**EVALUASI PELAKSANAAN KEBIJAKAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR-KAMPUS MERDEKA BAGI MAHASISWA KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN FIP UNP**

Yesiva Endiastia 1, Novrianti 2

1Syafril 1, 2 Mutiara Felicita Amsal 2

\* Yesiva Endiastia, email: [yesivaendiastia@gmail.com](mailto:yesivaendiastia@gmail.com) Novrianti, email:[novrianti@fip.unp.ac.id](mailto:novrianti@fip.unp.ac.id)

Syafril, email: [syafril.alwi@yahoo.com](mailto:syafril.alwi@yahoo.com) Mutiara Felicita Amsal, email : [mutiaraamsal@fip.unp.ac.id](mailto:mutiaraamsal@fip.unp.ac.id)

**Abstrak**

Kampus Mengajar adalah bagian dari kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang bertujuan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat menambah pengalaman dan mengambangkan diri dalam pendidikan. Hal itulah yang membuat mahasiswa diberikan kesempatan untuk dapat ikut berperan terutama di bagian pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk dapat melihat tahapan pada Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka dari mulai pendaftaran, pelaksanaan dan tindak lanjut dari Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian dari angkatan 1 sampai angkatan 6 alumni Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka dengan jumlah 61 orang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka bagi Mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP sudah berjalan dengan baik. Skor rata-rata yang diperoleh yaitu 77% dan berada pada pada kriteria Baik.

**Kata Kunci**: Kampus Mengajar-Kampus Merdeka, Mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

|  |
| --- |
| This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang. |

**Pendahuluan**

Berdasarkan Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 Pasal (3) mengenai sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional memiliki tujuan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan demokratis serta warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, masa depan suatu bangsa tidak lepas dari pendidikan saat ini.

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang berperan sebagai penerus peradapan bangasa Indonesia. Maka persiapan yang dilakukan harus matang agar generasi penerus bisa berdampingan secara global dan memberikan manfaat ke masyarakat. Untuk mewujudkannya negara Indonesia telah melakukan berbagai cara dan juga inovasi baru agar kualitas serta mutu pendidikan dapat meningkat dan menghasilkan *output* lulusan terbaik (Azizah, 2022).

Kampus Mengajar merupakan Program Kampus Merdeka yang memberi peluang kepada mahasiswa bermacam jurusan dan perguruan tinggi di Indonesia untuk bisa ikut mengembangkan diri dan juga menciptakan perubahan. Dimana program ini dilaksanakan selama dua belas minggu dengan harapan dapat berkreasi, berkolaborasi, serta beraksi untuk menunjang pendidikan di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Kegiatan ini melatih keterampilan siswa pada literasi dan numerasi. Dengan mengikuti Program Kampus Mengajar bisa meningkatkan rasa kepemimpinan dan membangun karakter mahasiswa (Rosita & Damayanti, 2021)

Universitas Negeri Padang sebagai institusi pendidikan di Indonesia yang mempunyai visi yaitu menjadi “Universitas Bermartabat dan Bereputasi Internasional”. Universitas Negeri Padang mendukung Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Mahasiswa Universitas Negeri Padang dari Kampus Mengajar dari angkatan 1 sampai dengan Kampus Mengajar Angkatan 6 mengalami kenaikan partisipasi mahasiswa. Hal ini terdapat peningkatan inisiatif mahasiswa untuk menambah wawasan di luar kampus. Beberapa tahapan untuk mengikuti Program Kampus Mengajar-kampus Merdeka mulai dari pendaftaran, pelaksanaan dan hambatan atau tindak lanjut.

Kampus Mengajar merupakan kebijakan publik tentunya tidak terlepas dari proses evaluasi. Kebijakan selalu membuat pertimbangan mengenai manfaat atau dampak dari kebijakan, program maupun proyek yang mereka rencanakan. Evaluasi pelaksanaan kebijakan maka akan diketahui dampak dari suatu kebijakan. Begitu juga dengan pelaksanaan Program Kampus Mengajar bagi mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP.

Saat pelaksanaan Program Kampus Mengajar-kampus Merdeka maka evaluasi yang dilakukan fokus pada persiapan, pelaksanaan, dan juga hambatan yang ada. Evaluasi ini bertujuan dapat memberikan masukan mengenai informasi apa yang kurang tersosialisasi, dan kurang dipahami, atau adanya kendala dan permasalahan yang dihadapi. Melalui evaluasi ini, dapat dilakukan penilaian terhadap implikasi dari hasil Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka sehingga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk peningkatan partisipasi dan pengembangan Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka di tingkat Program Studi, serta menjadi masukan bagi universitas dan fakultas dalam mendorong peningkatan Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka. Penelitian ini diharapkan dapat menolong pihak perguruan tinggi dan program studi untuk mengetahui minat, kendala dan tindak lanjut yang dapat dilakukan sebagai evaluasi.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya (Sugiyono, 2014). Objek penelitian yaitu pelaksanaan Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka. Informan pada penelitian ini adalah mahasiswa Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan FIP UNP yang pernah mengikuti Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka.

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik kuesioner atau angket yang berlangsung selama 1 bulan sejak November sampai Januari 2024. Data yang didapat kemudian diolah dengan teknik pengolahan data kuantitatif dari Malcolm Provus menyatakan bahwa evaluasi *discrepancy* yang artinya kesenjangan. Evaluator dapat membandingkan antara apa yang seharusnya diharapkan terjadi (*Standard)* dengan apa yang sebenarnya terjadi *(performance).* Maka maka akan diketahui ada tidaknya kesenjangan *(discrepancy),* yaitu standar yang ditetapkan dengan kinerja yang sebenarnya. Malcolm Provus (1971) mengembangkan model ini agar melihat apakah suatu program akan layak diteruskan, ditingkatkan, atau dihentikan. Analisis data yaitu mulai dari reduksi, penyajian, sampai dengan penarikan kesimpulan.

**Hasil dan Pembahasan**

1. Aspek Pendaftaran

Salah satu kegiatan sebelum menjalankan tugas pada Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka yaitu melalui pendaftaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dari Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka pada pendaftaran dalam kategori Baik dimana mahasiswa mudah mencari informasi-informasi mengenai Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka dengan capaian skor 76%. Hal ini dikarenakan informasi mengenai pendaftaran Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka dapat ditemui dengan mudah.

Hasil penelitian menunjukkan skor tertinggi ada pada item pemberitahuan lolos tahap selanjutnya hasilnya keluar di akun *Email* dengan skor 93% berada pada kategori Baik. sedangkan skor terendah Evaluasi Kebijakan Kampus Mengajar-Kampus Merdeka bagi Mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP dalam pendaftaran adalah pada saat penempatan terdapat kendala dengan skor 66% berada pada kategori Baik. Dan pada saat tes terdapat kendala dengan skor 67% berada pada kategori Baik.

Penyebab belum optimalnya skor pada item informasi penerimaan mahasiswa Kampus Mengajar adalah penempatan yang mahasiswa dapat aksesnya ke sekolah sulit sehingga mahasiswa merasa kesulitan, dan pada pelaksanaan tes mahasiswa terkendala karena aplikasi yang digunakan untuk tes sering *error* sehingga mahasiswa mengalami kesulitan pada saat tes. Harapannya Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka lebih memperhatikan lagi tahap pendaftaran agar permasalahan mengenai penempatan dan pelaksanaan tes dapat diatasi dengan baik.

Jadi dapat diketahui hasil capaian skor Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka bagi Mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan pada aspek Pendaftaran berada pada kategori Baik. Hal ini perlu dipertahankan agar pendaftaran Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka dapat berjalan dengan baik. Solusi pada Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka yaitu Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka harus selalu meningkatkan kualitas pendaftaran seperti informasi yang dapat ditemui dan mudah untuk dipahami, sehingga mahasiswa dapat melakukan pendaftaran dan melengkapi persyaratan. Terutama pada penempatan dan pada tahap tes pendaftaran perlu ditingkatkan lagi agar Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka dapat lebih baik.

1. **Aspek** **Pelaksanaan**

Selanjutnya salah satu kegiatan Program Kampus Mengajar adalah kegiatan penugasan atau pelaksanaan Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka. Pada aspek ini kebijakan dari Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka pada pelaksanaan dalam kategori Baik dimana mahasiswa dapat menjalankan kewajibannya dengan baik pada Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka dengan capaian skor 79%.

Hasil penelitian menunjukkan skor tertinggi ada pada item kegiatan literasi dan numerasi siswa di sekolah dengan skor 92% berada pada kategori Baik. Sedangkan skor terendah dari item Evaluasi Kebijakan Kampus Mengajar-Kampus Merdeka bagi Mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP berdasarkan aspek pelaksanaan proker-proker yang dirancang tidak berjalan seluruhnya dengan skor kriteria 44% dengan kategori Cukup.

Penyebab rendahnya skor pada item proker-proker yang dirancang tidak berjalan seluruhnya karena ada beberapa faktor yaitu mulai dari dana untuk menjalankan proker, kurangnya waktu saat penugasan juga berpengaruh karena permasalahan di sekolah banyak, butuh waktu yang lebih agar bisa menyelesaikan permasalahan tersebut. Maka dari itu ada sekolah yang mendapatkan bantuan Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka lebih dari satu kali karena permasalahan di sekolah tersebut belum sepenuhnya terbantu*.*

Jadi dapat diketahui hasil capaian skor Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka bagi Mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP pada aspek Pelaksanaan dalam kategori Baik. Hal ini perlu dipertahankan oleh Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka agar pelaksanaan Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka dapat selalu berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Solusi yang dapat dilakukan adalah pihak program kampus mengajar-kampus merdeka harapannya dapat mendata sekolah mana yang perlu dibantu, agar proker-proker berjalan dengan baik. Sehingga tujuan dari Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka dapat Berjalan dengan Baik juga.

1. Aspek Tindak Lanjut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Kampus Mengajar-Kampus Merdeka pada tindak lanjut dari Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka dalam Baik. Tindak lanjut sudah memberikan dampak Baik dengan capaian skor 78%. Hasil penelitian menunjukkan skor tertinggi ada pada item mengikuti Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka pengalaman yang didapat mampu meningkatkan *soft skill*, sebagai bekal lulusan di masa depan dengan skor kriteria 86% berada pada kategori Baik. Sedangkan skor terendah item Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka bagi Mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP pada aspek hambatan dan tindak lanjut yaitu pada bantuan biaya hidup (BBH) dengan skor kriteria 62% termasuk ke dalam kategori Baik.

Penyebab rendahnya skor pada bantuan biaya hidup (BBH) disebabkan karena mahasiswa belum mengunggah surat rekomendasi, mahasiswa tidak melengkapi data rekening, mahasiswa tidak tepat waktu mengirimkan laporan mingguan ke akun MBKM, tidak memenuhi syarat karena status keikutsertaan (Kemendikbud, 2021).

Hendaknya mahasiswa dapat mengetahui persyaratan untuk mendapatkan biaya bantuan hidup (BBH) dengan melengkapi semua persyaratan sehingga tidak terdapat kendala pada biaya bantuan hidup. Melalui hal tersebut penulis mengharapkan mahasiswa dapat lebih bijak untuk mencari betul informasi mengenai kendala dari biaya bantuan hidup (BBH).

Jadi dapat diketahui hasil capian skor Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka bagi Mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP pada aspek tindak lanjut berada pada kategori Baik. Hal ini perlu dijaga oleh Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka dan mahasiswa agar tindak lanjut selalu diperhatikan dan dilaksanakan. Solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan cara mahasiswa dapat meningkatkan informasi-informasi mengenai biaya bantuan hidup (BBH) sehingga tidak ada kendala saat pencairan BBH.

1. Hasil Pembahasan Rekapitulasi Evaluasi Kebijakan Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka bagi Mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP

Dari data Evaluasi Kebijakan Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka bagi Mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP dapat dilihat bahwa Evaluasi Kebijakan Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka dalam aspek (1) pendaftaran pada Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka dengan skor 76% berada pada kategori Baik dimana pada aspek ini sudah pada kategori Baik dan sesuai dengan buku panduan. Namun mungkin dapat ditingkatkan lagi pada aspek pendaftaran ini, agar Program Kampus Mengajar- Kampus Merdeka dapat berjalan lebih baik lagi. (2) pelaksanaan pada Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka berada pada kategori Baik dengan skor 79% pada aspek ini sudah sesuai dengan buku panduan dan buku saku Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka. Namun mungkin dapat ditingkatkan lagi pelaksanaan dari Program Kampus Mengajar- Kampus Merdeka agar berjalan lebih baik lagi. (3) tindak lanjut pada Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka berada pada kategori Baik dengan skor 78% pada aspek ini sudah sesuai dengan buku panduan Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka. Namun mungkin dapat ditingkatkan lagi terutama pada Biaya Bantuan Hidup (BHH) perlu ditingkatkan lagi agar Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka dapat berjalan lebih baik lagi.

Maka Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka bagi Mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP sudah berjalan dengan Baik. Skor rata-rata yang diperoleh yaitu 77% dan berada pada kategori Baik.

**Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka bagi Mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP masuk ke dalam kategori Baik rata-rata kriteria 77% ini berarti kebijakan dari Kampus Mengajar-Kampus Merdeka bagi Mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP dikategorikan Baik. Karena sedikitnya kendala pada program kampus mengajar-kampus merdeka. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Evaluasi Kebijakan Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka bagi Mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan pada aspek Pendaftaran berada pada kategori Baik dengan skor capaian 76%.
2. Evaluasi Kebijakan Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka bagi Mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP pada aspek Penugasan berada pada kategori Baik dengan skor 79%.
3. Evaluasi Kebijakan Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka bagi Mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan pada aspek Tindak Lanjut berada pada kategori Baik dengan skor capaian 78%.
4. Rekapitulasi Skor Rata-rata Evaluasi Program Kampus Mengajar-Kampus Merdeka bagi Mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP berada pada kategori Baik dengan skor capaian penilaian 77%.

**Referensi**

Azizah, N. (2022). Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar. *Social Landscape Journal*, *3*(2), 19. https://doi.org/10.56680/slj.v3i2.33844

Kemendikbud. (2021). *Kendala Umum Dalam Proses Pencairan Dana*. https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6479883811353-Kendala-Umum-Dalam-Proses-Pencairan-Dana

Malcolm Provus. (1971). *Discrepancy evaluation for educational program improvement and assessment*. https://catalogue.nla.gov.au/catalog/1165957

Rosita, Devi Ayu & Damayanti, R. (2021). *Pelaksanaan program kampus mengajar perintis pada sekolah dasar terdampak pandemi covid-19.* https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPM/article/view/852

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046